

Penerimaan Mahasiswa Seni Teater ISI Surakarta terhadap Pemeran Bintang Film *Bumi Manusia*

Rofi Nurfatimah¹, I Putu Suhada Agung²

¹Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: rofinurfa16@gmail.com

²Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: ipsa@isi-ska.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: rofinurfa16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keaktoran para pemeran bintang dalam Film *Bumi Manusia*. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik *Focussed Group Discussion* (FGD) dengan responden mahasiswa prodi Seni Teater ISI Surakarta. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teori *Encoding/Decoding* yang menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerima keaktoran pemeran bintang jika aktor tersebut dapat memenuhi karakter atau profil tokoh yang harus dimunculkan dalam film *Bumi Manusia*. Peserta cenderung setuju atau menerima karakter tokoh Minke sebagai protagonis, namun hanya pada beberapa adegan. Seluruh peserta dapat menerima Fisiologi Annelies Mellema sebagai gadis blasteran Belanda Indonesia. Karakter Nyai Ontosoroh dapat diterima oleh peserta FGD, namun dalam hal penggambaran seorang gundik masih belum tergambarkan secara keseluruhan. Peserta cenderung menerima karakter tokoh Minke sebagai Protagonis, namun hanya pada beberapa adegan. Seluruh peserta dapat menerima fisiologi Annelies Mellema sebagai gadis blasteran Belanda Indonesia. Karakter Nyai Ontosoroh dapat diterima oleh peserta FGD, namun dalam hal penggambaran seorang gundik masih belum tergambarkan secara keseluruhan. Peserta cenderung tidak menerima keaktoran Iqbaal Ramadhan sebagai Minke, karena masih terbawa tokoh yang diperankan pada film sebelumnya yaitu tokoh Dilan. Terdapat dua kategori penerimaan yang bobotnya seimbang terhadap keaktoran Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies Mellema, yaitu sebagian menerima (*dominant-hegemonic*) dan sebagian menerima tapi hanya pada beberapa adegan saja (*negotiated code*). Peserta cenderung menerima keaktoran Giorgino Abraham sebagai Robert Mellema, karena telah berhasil menjiwai perannya dan membuat penonton merasa kesal dengan aktingnya sebagai antagonis dalam film *Bumi Manusia*.

Kata Kunci: Aktor Bintang; *Bumi Manusia*; Karakter Tokoh

Abstract: This research aims to describe and analyze the acting of the star actors in the film *Bumi Manusia*. The research uses qualitative descriptive methods. Data collection in the research used the *Focussed Group Discussion* (FGD) technique with respondents from the ISI Surakarta Theater Arts study program students. The research results were analyzed using the *Encoding/Decoding* theory which shows that students can accept star roles if the actor can fulfill the character or profile of the character that must appear in the film *Bumi Manusia*. Participants tended to agree or accept Minke's character as the protagonist, but only in a few scenes. All participants can accept Annelies Mellema's physiology as a Dutch Indonesian girl. The character of Nyai Ontosoroh was acceptable to the FGD participants, but the depiction of a concubine was still not fully depicted. Participants tend to accept Minke's character as the protagonist, but only in a few scenes. All participants were able to accept Annelies Mellema's physiology as a Dutch Indonesian girl. The character of Nyai Ontosoroh was acceptable to the FGD participants, but the depiction of a concubine was still not fully depicted. Participants tended not to accept Iqbaal Ramadhan's acting as Minke, because he was still carried away by the character played in the previous film, namely the character Dilan. There are two categories of acceptance which are equally weighted towards Mawar Eva de Jongh's acting as Annelies Mellema, namely partly accepting (*dominant-hegemonic*) and partly accepting but only in a few scenes (*negotiated code*). Participants tended to accept Giorgino Abraham's acting as Robert Mellema, because he had succeeded in imbuing his role and making the audience feel annoyed with his acting as the antagonist in the film *Bumi Manusia*.

Keywords: *Bumi Manusia; Character Figure; Star Actor*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam sebuah film adalah keberadaan tokoh dengan karakternya. Tokoh dalam cerita film harus dihidupkan oleh seorang aktor sesuai dengan karakter tokoh. Aktor adalah seorang pekerja seni yang mengkhususkan diri berkarya pada bidang seni peran [1]. Aktor juga dapat menjadi daya tarik dari sebuah film yang mampu memikat penontonnya. Film dengan aktor yang sudah terkenal atau bisa disebut aktor bintang merupakan sebuah keuntungan bagi produksi film.

Film *Bumi Manusia* merupakan salah satu film yang melibatkan aktor bintang sebagai pemeran utama, yaitu Iqbaal Ramadhan yang sebelumnya telah sukses berperan dalam film *Dilan 1990 dan Dilan 1991*. Film *Bumi Manusia* merupakan adaptasi dari novel karya Pramoedya Ananta Toer dengan judul yang sama yaitu *Bumi Manusia*[2].

Film *Bumi Manusia* menarik untuk diteliti karena merupakan salah satu film yang bertemakan sejarah dan mengangkat kisah masa lalu dari tokoh Minke. Namun dalam pengemasan filmnya, kurang memunculkan gejolak emosi sosok Minke jika dilihat dari keaktoran pemainnya [3].

Keaktoran para pemain dalam film *Bumi Manusia* menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena peran aktor dalam sebuah film dapat mempengaruhi keberhasilan film. Seorang aktor harus bisa meyakinkan penontonnya bahwa yang diperankannya adalah nyata[4]. Berhasil atau tidaknya seorang aktor dalam berperan dapat dilihat dari bagaimana kesan penontonnya setelah melihat film yang disaksikan.

Penelitian Nurul Hikmawati[5] tentang Persepsi Penonton Film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo: Alih Wahana Novel *Bumi Manusia* ke dalam Film oleh Nurul Hikmawati mahasiswa magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana UNISMA mengkaji tentang bagaimana persepsi penonton film *Bumi Manusia* terhadap penokohan karakter, latar peristiwa dan alih wahana novel ke dalam film dengan metode wawancara untuk memperoleh data [5]. Penelitian tersebut dijadikan referensi pada penelitian ini dalam hal penokohan karakter [6].

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada studi khalayak, objek kajian dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Seni Teater ISI Surakarta[7]. Pemilihan responden dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria, yaitu [8]: mahasiswa yang sudah pernah menonton film *Bumi Manusia*, mahasiswa aktif, mahasiswa telah menempuh perkuliahan minimal 2 semester, aktif dalam bermedia social [9]. Setelah terpilih beberapa mahasiswa yang bersedia dijadikan calon responden, selanjutnya dilakukan

pendataan yang kemudian menghasilkan 7 orang mahasiswa yang dipilih menjadi responden dalam penelitian [10].

Penelitian ini berfokus pada studi khalayak dimana objek yang dikaji adalah mahasiswa Program Studi Seni Teater ISI Surakarta. Alasan pemilihan mahasiswa Program Studi Seni Teater sebagai objek penelitian ini karena mahasiswa seni teater memiliki kemampuan dasar menganalisis dan mewujudkan karakter/sosok peran ke dalam pertunjukan teater secara kreatif dan profesional[11]. Teater dan film sama sama melibatkan aktor untuk menggerakkan cerita. Perbedaan teater dan film terletak pada medianya. Teater menggunakan media panggung untuk pertunjukan, sedangkan film menggunakan media audio visual[4].

Penelitian ini [12] melibatkan responden dari program studi Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Proses penelitian menggunakan teknik *Focused Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data. Responden diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan keaktoran yaitu, analisis profil/karakter tokoh, dan teknik dasar keaktoran berupa olah tubuh, olah *vocal*, dan olah jiwa[13]. Pernyataan responden FGD dianalisis menggunakan teori *Encoding/Decoding*[10]. Teori tersebut yang digunakan untuk membedakan penerimaan para responden menjadi tiga kategori yaitu *Dominant-hegemonic position* atau peserta menyatakan setuju terhadap permasalahan, *Negotiated code or position* atau peserta setuju namun dengan syarat tertentu, dan *Oppositional code* atau peserta menyatakan tidak setuju terhadap suatu permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Bumi Manusia* yang dikaji dalam penelitian ini merupakan film bergenre *romance* dengan *setting* waktu tahun 1890-1920-an. Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo[2] ini menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda Jawa bernama Minke (Iqbaal Ramadhan) dalam memperjuangkan kisah cintanya dengan Annelies Mellema (Mawar Eva de Jongh) gadis blasteran Belanda dan Jawa. Annelies merupakan putri dari Nyai Ontosoroh (Sha Ine Febriyanti) dan Herman Mellema [14]. Cinta yang dimiliki Minke untuk Annelies, membuatnya mengalami pergulatan batin yang tidak kunjung selesai.

Perbedaan ras dan halangan dari Robert Mellema (Giorgino Abraham) yang merupakan kakak kandung Annelies yang tidak suka dengan pribumi dan bapak Minke yang merupakan seorang Bupati melarang Minke untuk berhubungan dekat dengan keluarga Nyai, karena pada masa itu seorang Nyai dianggap rendah.

Film *Bumi Manusia* dibintangi oleh aktor-aktor yang terkenal dimasyarakat berkat karir mereka sebelum membintangi film *Bumi Manusia*. Berikut ini empat aktor bintang yang memerankan tokoh penting

dalam film *Bumi Manusia*. Tokoh dalam film memiliki karakter yang bisa disebut sebagai profil tokoh. Profil atau karakter tokoh berfungsi sebagai petunjuk atau gambaran mengenai seseorang yang akan ditampilkan dalam cerita [15]. Berikut ini beberapa hal yang termuat dalam profil atau karakter tokoh antara lain: nama tokoh, usia tokoh, tipologi tokoh, status tokoh, profesi dan jabatan tokoh, agama tokoh, dan latar belakang tokoh [1].

Pemeran utama pria dalam film *Bumi Manusia* adalah Iqbaal Diafakhri Ramadhan atau akrab dipanggil Iqbaal Ramadhan, dirinya merupakan seorang *public figure* yang cukup terkenal. Iqbaal pernah menjadi salah satu personil CJR yaitu grup *boy band* remaja yang berhasil mendongkrak popularitas personilnya bahkan hingga ke layar lebar. Iqbaal Ramadhan menjadi salah satu personil yang sukses berkiprah dalam dunia keaktoran dan menjadi bintang setelah berhasil menjadi pemeran utama dalam film *Dilan* dari novel karya Pidi Baiq. Iqbal mendapat penghargaan kategori “*Variety Asian Star: Up Next Award*” dalam *3rd International Film Festival and Awards Macau* (IFFAM) 2018 di Macau.

Pemeran utama Wanita di film *Bumi Manusia* ini merupakan seorang artis yang memulai karirnya sejak usia yang masih sangat muda. Mawar Eva lahir di Harlem New York, 26 September 2001 dan merupakan gadis berdarah Medan-Jerman[16]. Mawar Eva memulai karirnya sebagai model dan mengikuti beberapa kompetisi dan meraih gelar juara dalam ajang “*Cardinal Award*” 2015 dan meraih juara 2 dalam “*Puteri Pariwisata Tanah Karo*” tahun 2015. Mawar Eva semakin dikenal ketika ia memenangkan ajang *Miss Celebrity Indonesia* yang disiarkan di SCTV.

Mawar Eva de Jongh membintangi beberapa sinetron yaitu *Elif Indonesia*, *Haji Belajar Ngaji*, dan *Super Puber*. Tahun 2018, Mawar bermain sebagai Rumi dalam sinetron yang cukup laris pada masanya yaitu *Pesantren & Rock n’ Roll*. Selain sinetron, Mawar juga membintangi beberapa film sebelum film *Bumi Manusia* yaitu, *Promise* (2017), *London Love Story 2* (2017), *Tumbal: The Ritual Serendipity* (2018).

Giorgino Abraham[17] adalah seorang aktor muda yang terkenal sejak dirinya membintangi film berjudul “*Tendangan dari Langit*”. Karirnya semakin meningkat ketika ia membintangi sinetron berjudul “*Karunia*” pada tahun 2012. Giorgino Abraham juga pernah membintangi sinetron remaja berjudul “*Aku Anak Indonesia*” pada tahun 2015 dimana sinetron tersebut cukup sukses mendapat antusias penonton remaja pada masanya. Eksistensi Giorgino Abraham dalam dunia sinetron, menjadikan dirinya sebagai salah satu aktor muda yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Sha Ine Febriyanti adalah seorang seniman yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Karirnya dimulai sejak menjadi *cover girl* majalah *Mode* pada tahun 1992. Seniman yang juga berprofesi sebagai

bintang film dan teater, sekaligus sutradara ini telah mendapatkan berbagai penghargaan salah satunya, Pemeran Utama Wanita Terpuji Festival Film Bandung 2016. Kemudian pada tahun 2019 Sha Ine Febriyanti kembali masuk dalam nominasi Pemeran Utama Perempuan Terbaik FFI.

Penerimaan Mahasiswa Seni Teater terhadap Karakter Utama Film *Bumi Manusia*

Hal pertama yang dibahas dalam FGD [18] adalah penerimaan mahasiswa program studi Seni Teater ISI Surakarta terhadap karakter tokoh utama dalam film *Bumi Manusia*. Terdapat tiga tokoh utama dalam film *Bumi Manusia* yang merupakan tokoh *protagonist* dan *tritagonist* sebagai pembawa alur cerita. Hal tersebut menjadi pokok pembahasan yang dibagi menjadi tiga pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai penerimaan mahasiswa terhadap karakter tokoh utama dalam film [9]. Tiga pertanyaan tersebut mengenai tokoh karakter tokoh Minke, tokoh Annelies Mellema dan tokoh Nyai Ontosoroh sebagai gundik dalam film *Bumi Manusia*.

Penerimaan terhadap Karakter Tokoh Minke Sebagai Peran *Protagonist*



Gambar 1. Karakter Tokoh Minke
(Sumber: Screenshot Film *Bumi Manusia*, 2022)

Pembahasan yang pertama ini mengenai Karakter Minke sebagai *protagonist* dalam film *Bumi Manusia* yang dapat dilihat pada Gambar 1. Karakter utama dalam film *Bumi Manusia* adalah Minke yang memiliki konflik terhadap masalah percintaannya dengan Annelies Mellema dan keluarganya.

Penerimaan Terhadap Karakter Tokoh Annelies Mellema sebagai Gadis Blasteran Indonesia-Belanda

Seluruh peserta (7 mahasiswa) termasuk dalam kategori *dominant-hegemonic position* yang menyatakan bahwa mereka menerima peran karakter Annelies Mellema dari segi fisiologi, karena sudah digambarkan dengan jelas dari segi *make-up* dan *wardrobe*. Selain itu, pemilihan aktor yang berperan sebagai Annelies sudah tepat karena merupakan seorang aktor keturunan Indonesia dan Jerman sehingga sangat menggambarkan bahwa Annelies Mellema adalah seorang gadis Indo (blasteran Indonesia dan Belanda).



Gambar 2. Karakter Tokoh Annelies Mellema (Sumber: Screenshot Film Bumi Manusia, 2022)

Pembahasan yang kedua mengenai profil atau karakter tokoh dalam film *Bumi Manusia* adalah Karakter tokoh Annelies Mellema sebagai gadis blasteran Indonesia-Belanda yang dapat dilihat pada Gambar 2. Annelies Mellema merupakan karakter utama wanita yang diceritakan sebagai seorang anak yang lahir di Indonesia dengan keturunan Belanda dari sang ayah. Tokoh Annelies dalam kesehariannya hidup dilingkungan orang-orang Jawa dan orang Belanda yang tumbuh dan besar di Surabaya. Annelies berpenampilan layaknya gadis blasteran lainnya menggunakan gaun aksesoris rambut, dan sepatu sehingga terlihat seperti *none* Belanda.

Penerimaan Mahasiswa Terhadap Karakter Nyai Ontosoroh sebagai Gundik pada Masa Penjajahan Belanda

Pembahasan yang ketiga pada Gambar 3. mengenai karakter Nyai Ontosoroh sebagai gundik yang dijual oleh ayah kandungnya kepada seorang pengusaha yang berasal dari Belanda. Gundik dapat diartikan sebagai wanita simpanan yang dipaksa melayani tuannya. Namun dalam film *Bumi Manusia*, tokoh Nyai Ontosoroh yang disebut-sebut sebagai gundik justru berbanding terbalik dengan penggambaran seorang gundik pada umumnya.



Gambar 3. Karakter Tokoh Nyai Ontosoroh (Sumber: Screenshot Film Bumi Manusia, 2022)

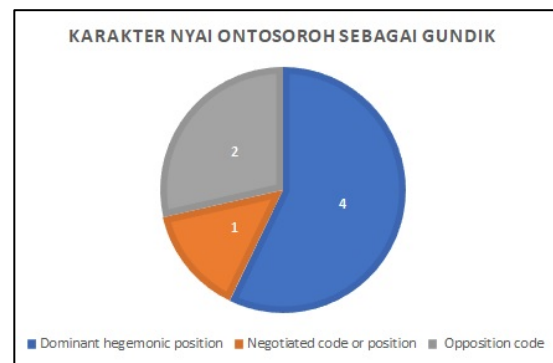
Nyai Ontosoroh diperlihatkan dengan gagah dan tegas bukan diperlihatkan seperti gundik yang terpaksa melayani dan penuh penderitaan. Karena itu, Karakter Nyai Ontosoroh sebagai gundik menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

Terdapat empat mahasiswa yang termasuk dalam kategori *dominant-hegemonic position* yang menyatakan bahwa karakter Nyai Ontosoroh sudah cukup kuat sebagai gundik dalam film *Bumi Manusia* baik secara visual maupun karakter. Ketika Nyai Ontosoroh diperankan oleh Sha Ine karakter Nyai

menjadi semakin kuat didukung oleh fisiologi Sha Ine dan pendalaman karakter berupa cara berbicara, pandangan mata, dan tegas ikhlas yang ditonjolkan dalam karakter Nyai. Terdapat adegan-adegan yang menurut peserta menunjukkan seorang gundik yaitu, adegan saat Nyai menyelimuti anak gadisnya yang tidur dengan Minke, peserta berpendapat bahwa jika orang pada umumnya pasti akan marah saat melihat perbuatan tersebut, namun Nyai tidak karena mungkin dulu Nyai sebagai gundik pernah merasakan bagaimana dipaksa melayani orang yang tidak dicintai.

Satu mahasiswa termasuk dalam kategori *negotiated code or position* yang menyatakan bahwa karakter Nyai Ontosoroh cukup kuat, tapi penggambaran gundik dalam karakter Nyai Ontosoroh terkesan berbeda dengan gundik dimasa penjajahan yang identik dengan kegelapan yaitu sebagai wanita simpanan yang dipaksa melayani. Jadi menurut peserta, peran karakter Nyai Ontosoroh kurang menggambarkan sebagai sosok gundik pada masa penjajahan, namun secara karakter Nyai dalam film sangat kuat.

Dua mahasiswa termasuk dalam kategori *oppositional code* yang menyatakan bahwa Nyai Ontosoroh dalam film *Bumi Manusia* tidak menggambarkan gundik pada masa penjajahan Belanda karena Nyai digambarkan sangat berwibawa, tegas, dan berpandangan luas. Jadi peserta menganggap Nyai Ontosoroh kurang mewakili gundik pada masa penjajahan karena yang seperti Nyai itu satu banding seribu diantara gundik-gundik yang lain.



Gambar 4. Penerimaan Responden Terhadap Karakter Tokoh Nyai Ontosoroh Sebagai Gundik

Aktor Bintang dalam Realisasi Karakter Tokoh Film *Bumi Manusia*

Permasalahan yang kedua adalah peran aktor bintang dalam film *Bumi Manusia*. Terdapat 3 Aktor yang termasuk kategori bintang dilihat dari biografi aktor tersebut dan jumlah *followers* di Instagram, aktor-aktor tersebut adalah Iqbal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, dan Giorgino Abraham. Peran ketiga aktor tersebut mendapatkan perhatian karena merupakan aktor bintang dan aktor muda yang dihadirkan dalam peran karakter masa lalu yaitu pada masa penjajahan Belanda.

Iqbaal Ramadhan sebagai Minke

Iqbaal Ramadhan yang berperan sebagai Minke adalah aktor yang cukup banyak digemari oleh masyarakat Indonesia khususnya para remaja. Peran Iqbaal sebagai Minke mendapatkan berbagai komentar dari para penontonnya karena terkesan memaksakan saat Iqbaal harus merealisasikan karakter tokoh Minke pemuda pada masa penjajahan yang berasal dari Jawa.

Penerimaan mahasiswa terhadap realisasi karakter Iqbaal Ramadhan sebagai Minke menunjukkan kategori penerimaan *negotiated code or position* dan *oppositional code*. Terdapat dua peserta yang termasuk dalam kategori *negotiated code or position* yang menyatakan bahwa peran Iqbaal sebagai Minke dalam film *Bumi Manusia* kurang berhasil. Beberapa *part* menunjukkan bahwa itu Minke tapi masih banyak *part* yang masih kurang karena masih terbawa tokoh film yang dimainkan sebelumnya yaitu tokoh Dilan sehingga sangat berpengaruh dalam permainannya dalam film *Bumi Manusia*.



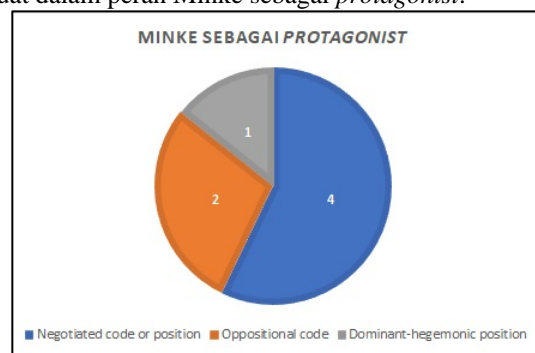
Gambar 5. Penerimaan Responden Terhadap Karakter Iqbaal sebagai Minke

Terdapat lima peserta yang termasuk dalam kategori *oppositional code* yaitu yang tidak menerima peran aktor bintang Iqbaal Ramadhan sebagai Minke dengan memberikan pernyataan bahwa Iqbaal tidak berhasil karena belum maksimal dari segi pengadeganan maupun riset. Fisiologi Iqbaal yang berperan sebagai Minke juga dinilai kurang karena kurang terlihat sebagai orang Jawa padahal dari sosiologis hidup di Jawa dan merupakan anak dari seorang Bupati yang asli Jawa. Selain itu, dari cara berbicara dan sikapnya masih kurang merealisasikan tokoh Minke.

Pemeranan pada karakter tokoh Minke sudah menggambarkan sebagai seorang *protagonist* dalam alur cerita film *Bumi Manusia* diperlihatkan dari beberapa adegan Minke dengan orang-orang disekitarnya dimana Minke berbuat hal baik dan membantu orang terdekatnya seperti Annelies Mellema dan Nyai Ontosoroh. Penggambaran tokoh protagonis dinyatakan oleh empat mahasiswa yang termasuk dalam kategori *Dominant-hegemonic position*.

Dua mahasiswa termasuk dalam kategori *Negotiated code or position* yang menyatakan bahwa karakter tokoh Minke berhasil berperan sebagai *protagonist*, namun kurang maksimal dari segi bahasa dan logat Jawa. Selain itu, peran Minke dinilai kurang kuat dalam cerita sehingga karakter tokoh Minke berhasil sebagai penggerak alur cerita karena bantuan tokoh lain atau elemen-elemen lain yang mendukung peran Minke sebagai karakter utama penggerak cerita.

Satu mahasiswa termasuk dalam kategori *oppositional code* yang menyatakan bahwa karakter Minke tidak berhasil berperan sebagai *protagonist* karena terdapat beberapa adegan yang menurut peserta kurang menggambarkan karakter Minke yang berasal dari tanah Jawa. Peserta menilai bahwa dari segi visual dan logat memberikan kesan yang kurang kuat dalam peran Minke sebagai *protagonist*.



Gambar 6. Penerimaan Responden Terhadap Karakter Minke Sebagai Protagonist

Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies Mellema

Pembahasan yang kedua yaitu realisasi karakter Annelies Mellema oleh Mawar Eva de Jongh. Annelies dalam film *Bumi Manusia* merupakan gadis blasteran Jawa-Belanda yang dibesarkan di tanah Jawa tepatnya di Surabaya. Annelies merupakan gadis cantik yang lembut dan manja.

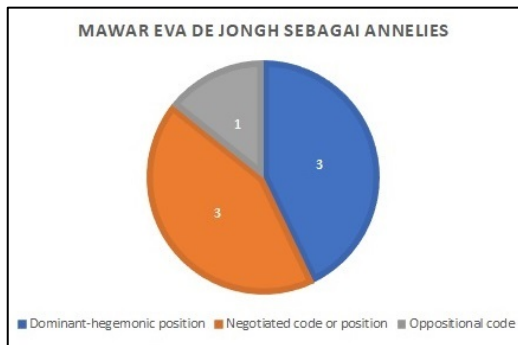
Penerimaan mahasiswa terhadap realisasi karakter Annelies Mellema yang diperankan oleh Mawar Eva menunjukkan kategori penerimaan *dominant-hegemonic position*, *negotiated code or position*, dan *oppositional code*.

Terdapat tiga mahasiswa yang termasuk dalam kategori *dominant-hegemonic position* yang menyatakan bahwa Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies dirasa tepat dan sudah berhasil memerankan tokoh tersebut dari segi fisiologi dan latar belakang Mawar yang merupakan keturunan Manado-Jerman. Selain itu, permainan aktingnya sudah pas dengan logatnya.

Tiga mahasiswa termasuk dalam kategori *negotiated code or position* yang menyatakan bahwa Mawar Eva dari segi fisik sudah berhasil merealisasikan tokoh Annelies dalam film *Bumi Manusia*, namun dalam hal akting terdapat beberapa adegan yang kurang yaitu pada saat beradegan dengan aktor Iqbaal yang berperan sebagai Minke. Mawar dinilai masih kurang penjiwaannya saat beradegan dengan Iqbaal dan seperti menyesuaikan Iqbaal. Jadi, Mawar hanya berhasil dalam hal fisiologi tokoh

namun, belum sepenuhnya berhasil merealisasikan karakter tokoh Annelies dalam film Bumi Manusia.

Selanjutnya, terdapat satu peserta yang termasuk dalam kategori *oppositional code* yang menyatakan bahwa Mawar Eva belum merealisasikan karakter tokoh Annelies Mellema karena aktingnya yang masih kaku dan kurang menjiwai perannya. Sehingga Mawar Eva belum berhasil merealisasikan karakter Annelies Mellema dalam film Bumi Manusia.



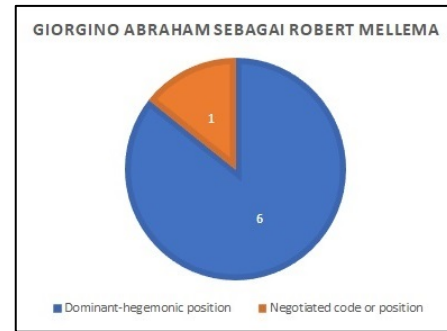
Gambar 7. Penerimaan Responden Terhadap Karakter Mawar Eva De Jongh Sebagai Annelies

Giorgino Abraham sebagai Robert Mellema

Pembahasan yang ketiga mengenai peran Giorgino Abraham sebagai Robert Mellema yang merupakan karakter antagonis dalam film *Bumi Manusia*. Perannya sangat mengundang emosi dan kesal atas adegan-adegan yang diperankan sebagai Robert Mellema.

Mahasiswa yang termasuk dalam kategori *dominant-hegemonic position* yang menyatakan bahwa Girogino Abraham berhasil merealisasikan tokoh Robert Mellema. Giorgino memiliki *power* yang bagus dan berhasil mendapatkan respon dari penonton yaitu respon kesal terhadap adegan yang dimainkannya dalam film *Bumi Manusia*. Giorgino berhasil mengidentifikasi siapa dia dalam kapasitas sedikit di film *Bumi Manusia* dan berhasil berperan sebagai antagonis dalam film *Bumi Manusia*.

Enam mahasiswa cenderung menerima keaktoran Giorgino Abraham sebagai Robert Mellema, karena telah berhasil menjiwai perannya dan membuat penonton merasa kesal dengan aktingnya sebagai antagonis dalam film *Bumi Manusia*. Terdapat satu mahasiswa yang termasuk dalam kategori *negotiated code or position* yang menyatakan bahwa Giorgino Abraham berhasil dalam segi keaktoran saat memerankan tokoh Robert Mellema, namun dari segi fisik belum menggambarkan sebagai seorang Indo atau blasteran Jawa dan Belanda. Visual dari Giorgino Abraham dinilai sedikit memaksakan dengan penggunaan *softlens* berwarna biru.



Gambar 8. Penerimaan Responden Terhadap Karakter Giorgino Abraham Sebagai Robert Mellema

KESIMPULAN

Peserta cenderung menerima karakter tokoh Minke sebagai Protagonis, namun hanya pada beberapa adegan. Seluruh peserta dapat menerima fisiologi Annelies Mellema sebagai gadis blasteran Belanda Indonesia. Karakter Nyai Ontosoroh dapat diterima oleh peserta FGD, namun dalam hal penggambaran seorang gundik masih belum menggambarkan secara keseluruhan. Peserta cenderung tidak menerima keaktoran Iqbaal Ramadhan sebagai Minke, karena masih terbawa tokoh yang diperankan pada film sebelumnya yaitu tokoh Dilan. Terdapat dua kategori penerimaan yang bobotnya seimbang terhadap keaktoran Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies Mellema, yaitu sebagian menerima (*dominant-hegemonic*) dan sebagian menerima tapi hanya pada beberapa adegan saja (*negotiated code*).

SARAN

Penelitian ini membahas mengenai keaktoran para pemeran bintang dalam sebuah film, khususnya film *Bumi Manusia*. Aktor dalam film merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kunci tersampainya sebuah cerita ke penonton. Penelitian ini membahas tiga tokoh utama dalam film *Bumi Manusia* dan empat aktor bintang yang berperan dalam film *Bumi Manusia*. Berkenaan dengan penelitian ini, semoga kedepannya dapat terus dikembangkan dengan teori-teori dan metode lain menggunakan objek yang sama maupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Lutters, "Kunci Sukses Menjadi Aktor," Cetakan 1., Jakarta : Grasindo, 2018.
- [2] H. Bramantyo, "Kenapa Film Bumi Manusia Harus Saya?," CNN Indonesia. Accessed: Sep. 01, 2022. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190822210057-221-423920/kenapa-film-bumi-manusia-harus-saya>
- [3] A. Khoiri, "Review Film: Bumi Manusia," CNN Indonesia. Accessed: Sep. 01, 2022. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190816083100-220-421802/review-film-bumi-manusia>

- [4] A. Dwi Susanti, "Akting Teater dan Film pada Studi Kasus Maudy Koesnaedi," ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2019. Accessed: Apr. 22, 2022. [Online]. Available: <http://digilib.isi.ac.id/5692/3/JURNAL%20PUBLIKASI%201410746014.pdf>
- [5] N. Hikmawati, N. Fajar Arief, and A. Ambarwati, "The Audience's Perception of Bumi Manusia Film by Hanung Bramantyo: The Adaptation of Bumi Manusia Novel into Film," *Seloka*, vol. 11, no. 2, Aug. 2022.
- [6] J. Stokes, "How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya," Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2003.
- [7] Sugiyono, "Statistika untuk Penelitian," Bandung: Alfabeta, 2010.
- [8] H. Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi," Jakarta: Grasindo Persada, 2004.
- [9] Irwanto, "Focused Group Discussion," Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- [10] S. J. Baran and D. K. Davis, "Teori Komunikasi Massa Edisi 5 Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan," Jakarta : Salemba Humanika, 2014.
- [11] A. Salim, "Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Edisi Kedua," Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- [12] H. Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian," Surakarta: Univ Sebelas, 2006.
- [13] E. Al-Malaky, "Why Not Remaja Doyan Nonton," Bandung : Dar Mizan, 2004.
- [14] A. Khoiri, "Hanung: 'Bumi Manusia' Itu Soal Cinta Minke dan Annelies," CNN Indonesia. Accessed: Sep. 01, 2022. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180528114015-220-301802/hanung-bumi-manusia-itu-soal-cinta-minke-dan-annelies>
- [15] R. A., "Di bawah 25 Tahun, Aktor Muda Indonesia Paling Bersinar di 2019," IDN TIMES. Accessed: Oct. 04, 2022. [Online]. Available: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/andi-aris/di-bawah-25-tahun-10-aktor-muda-indonesia-paling-bersinar-di>
- [16] The Asianparent, "Profil dan Fakta Menarik Mawar Eva de Jongh, Aktris Muda yang Multitalenta." Accessed: Oct. 22, 2022. [Online]. Available: <https://id.theasianparent.com/mawar-eva-de-jongh>
- [17] Dailysia, "Giorgino Abraham," Dailysia. Accessed: Oct. 13, 2023. [Online]. Available: <https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-giorgino-abraham>
- [18] H. Pratista, "Memahami Film Edisi 2," Yogyakarta: Montase press, 2017.